**INTRODUCTION TO THE CHARACTERISTICS STUDENT'S LEARNING STYLE KORONG SIJANGEK
KENAGARIAN SUNGAI DURIAN PATAMUAN SUB-DISTRICT PADANG PARIAMAN DISTRICT**

**PENGENALAN KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA KORONG SIJANGEK KENAGARIAN SUNGAI
DURIAN KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Momon Dt. Tanamir^{*}, Nila Afryansih², Rozana Eka Putri³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: momondttanamir@gmail.com, nilaafryansih@gmail.com, rozanawirman@gmail.com

ABSTRACT

Student learning styles can be interpreted as the preferred way for students to carry out activities of thinking, processing and understanding information and knowledge in learning. In the process of learning activities, each student has a method or style of learning that is different so that the learning outcomes obtained is varies. In general, the learning styles commonly used by students in the learning process are a combination of visual learning styles (sense of sight), auditive (sense of hearing) and kinesthetic (sense of touch). The introduction of the characteristics of learning styles so that students can know and understand the characteristics of their learning styles, make adjustments to learning methods that are suitable for absorbing science and technology in the learning process in the classroom as well as independent learning outside and at home. Parents of students also need to be given an understanding of the characteristics of their child's learning styles so they don't make mistakes in disciplining children in learning and better understanding of their children's potential. For example children with dominant kinesthetic learning styles usually cannot stand sitting too long to listen to the teacher's instruction so that they do other activities such as permission and disturb their friends because they can learn better when accompanied by physical activities, as well as with other learning style characters. The results of this activity are satisfying, visible students enthusiastic in identifying learning styles and understanding methods of learning that are suitable and their potential and for parents are also enthusiastic in this activity because they are given direction in understanding their child's learning styles and potential.

Keywords: Visual, auditive, kinesthetic.

ABSTRAK

Gaya belajar siswa dapat diartikan sebagai cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, setiap siswa memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga bervariasi. Pada umumnya gaya belajar yang biasa digunakan siswa dalam proses pembelajaran adalah kombinasi dari gaya belajar visual (indera penglihatan), auditif (indera pendengaran) dan kinestetik (indera peraba). Pengenalan karakteristik gaya belajar ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan paham dengan karakteristik gaya belajarnya, melakukan penyesuaian cara belajar yang cocok untuk menyerap IPTEKs dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri di luar kelas dan di rumah. Orangtua dari siswa juga perlu diberi pemahaman tentang karakteristik gaya belajar anak sehingga tidak melakukan kesalahan dalam mendisiplinkan anak dalam belajar dan lebih memahami dari potensi anaknya. Sebagai contoh anak dengan gaya belajar dominan kinestetik biasanya tidak tahan duduk terlalu

lama untuk mendengarkan penjelasan guru sehingga melakukan aktivitas lain seperti izin dan mengganggu temannya karena mereka bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, begitupun dengan karakter gaya belajar lainnya. Hasil dari kegiatan ini kegiatan ini memuaskan, terlihat siswa antusias dalam mengidentifikasi gaya belajarnya dan memahami cara belajar yang cocok serta potensi dirinya dan bagi orang tua siswa juga antusias dalam kegiatan ini karena diberi arahan dalam memahami gaya belajar dan potensi anaknya.

Kata kunci: Visual, auditif, kinestetik.

PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dan pengetahuan. Gaya belajar diartikan sebagai cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Menurut (Deporter & Hernacki, 2000) gaya belajar adalah kombinasi dari seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Dan menurut (Santrock, 2008), menyatakan bahwa gaya belajar bukanlah kemampuan tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya, dan tak seorangpun yang hanya memiliki satu gaya belajar karena individu itu sangat bervariasi. Sedangkan menurut (S. Nasution, 2010), menjelaskan bahwa gaya belajar yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Gaya belajar bisa juga diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk menerima, berinteraksi, menyerap, menyimpan, mengorganisasi, dan memproses informasi atau pengetahuan. Gaya belajar siswa mengarah pada sifat alami seperti kebiasaan, dan kecenderungan dalam menyerap, mengolah dan mempertahankan informasi dan kemampuan gaya belajar ini akan tetap sama bagaimanapun metode pembelajaran dan isi materi pembelajaran (Asran et al., 2019). Dalam proses kegiatan pembelajaran, setiap siswa memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga bervariasi (Putri et al., 2019). Hal ini senada dengan pendapat (Manafe, 2019) yang menyatakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah gaya belajar, dimana tiap individu dalam menyerap informasi dengan baik jika diperoleh dengan cara yang tepat atau cocok. Selanjutnya menurut Melvin dalam (Sari, 2014) yang menjelaskan bahwa dari 30 peserta didik, terdapat 22 peserta didik (73%) pada umumnya dapat belajar dengan baik ketika guru menggunakan kombinasi antara visual, audio dan kinestetik dalam pembelajaran.

Pengenalan karakteristik gaya belajar ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan paham dengan karakteristik gaya belajarnya, melakukan penyesuaian cara belajar yang cocok untuk menyerap IPTEKs dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri di luar kelas dan di rumah. Orangtua dari siswa juga perlu diberi pemahaman tentang karakteristik gaya belajar anaknya sehingga tidak melakukan kesalahan dalam mendisiplinkan anak dalam belajar dan lebih memahami dari potensi anaknya. Pada umumnya gaya belajar yang biasa digunakan siswa dalam proses pembelajaran adalah kombinasi dari gaya belajar visual (indera penglihatan), auditif (indera pendengaran) dan kinestetik (indera peraba).

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar visual diantaranya; mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, teratur memperhatikan segala sesuatu, pengatur jadwal yang baik, pembaca cepat, teliti secara mendetail, mementingkan penampilan, pengeja yang baik, dan mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal.

Siswa dengan gaya belajar auditif memiliki karakteristik; belajar dengan cara mendengarkan, perhatian mudah terganggu keributan, menggerakkan bibir ketika membaca, membaca dengan keras dan mendengarkannya, suka berbicara dan berdiskusi, dapat mengulangi dan menirukan kata-kata, dan mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi kesulitan dalam menuliskannya. Sedangkan karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah; belajar dengan melakukan dan praktek, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, tidak dapat duduk diam saat belajar, berorientasi pada gerakan fisik dan banyak bergerak, serta banyak menggunakan isyarat tubuh (Deporter & Hernacki, 2000). Dalam kenyataannya, setiap individu memiliki ketiga gaya tersebut. Namun, biasanya salah satu gaya belajar lebih dominan. Pada sebagian individu ditemukan gaya belajar kombinasi dari ketiganya. Ini terjadi karena beberapa indera seseorang menyerap informasi dengan cara sederhana untuk mengetahui gaya belajar orang lain.

Kenagarian Sungai Durian, merupakan salah satu kenagarian Di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki sumber daya manusia yang sama seperti daerah lain. Dalam menuntut ilmu, sama hal nya dibandingkan dengan sumber daya manusia di daerah lain, di Kenagarian Sungai Durian terutama Korong Sijangek peserta didik juga belum mengetahui bagaimana karakteristik gaya belajar yang cocok dengannya agar penguasaannya dalam proses pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diidentifikasi masalah mitra adalah; (1) Siswa perlu mengetahui karakteristik gaya belajarnya agar prestasi belajarnya meningkat, (2) Orang tua siswa dapat lebih mengenal bagaimana gaya belajar anaknya dan menyarikan startegi atau model pembelajaran yang cocok untuk siswa atau anaknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengetahui dan paham dengan karakteristik gaya belajarnya, melakukan penyesuaian cara belajar yang cocok untuk menyerap IPTEKs dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri di luar kelas dan di rumah. Dan bagi orangtua siswa tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman tentang karakteristik gaya belajar anaknya sehingga tidak melakukan kesalahan dalam mendisiplinkan anak dalam belajar dan lebih memahami dari potensi anaknya.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa (remaja) Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan mulai dari Maret s/d Juni 2019. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) adalah gabungan dari metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Metode ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya, yaitu metode demonstrasi disertai latihan.

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan-tahapan berikut ini; (1) Ceramah tentang penyampaian materi tentang karakteristik gaya belajar siswa. (2) Demonstrasi identifikasi karakteristik gaya belajar siswa. (3) Mengarahkan dan melatih cara belajar yang cocok bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian tentang sosialisasi pengenalan karakteristik gaya belajar dalam peningkatan prestasi belajar remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dengan kegiatan awal yang dilakukan

pada pengabdian ini yaitu dengan melakukan identifikasi karakteristik gaya belajar siswa melalui penyebaran angket.

(Deporter & Hernacki, 2000) mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga, yaitu:

1. Gaya belajar visual, adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan mata atau penglihatan dalam menyerap informasi. Adapapun karakteristik individu yang memiliki gaya belajar visual yaitu:
 - a. Teratur memperhatikan segala sesuatu.
 - b. Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca dari pada dibacakan.
 - c. Membutuhkan gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menangkap detail serta mengingat apa yang dilihat.
 - d. Berbicara dengan cepat.
 - e. Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik.
 - f. Pembaca cepat dan tekun.
 - g. Teliti terhadap detail.
 - h. Mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun dalam hal presentasi.
 - i. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata dalam pikiran mereka.
 - j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang lain untuk mengulangnya.
 - k. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon.
 - l. Sering mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
 - m. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat "ya atau tidak".
 - n. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan hal lain.
2. Gaya belajar auditorial, adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan telinga atau pendengaran dalam menyerap informasi. Adapapun karakteristik individu yang memiliki gaya belajar auditorial yaitu:
 - a. Belajar dengan cara mendengarkan.
 - b. Berbicara dengan pola berirama.
 - c. Perhatiannya mudah terpecah.
 - d. Mudah terganggu oleh keributan.
 - e. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
 - f. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
 - g. Suka berbicara, berdiskusi, menjelaskan sesuatu panjang lebar.
 - h. Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.
 - i. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna.
 - j. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
3. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan gerakan dalam menyerap informasi. Adapapun karakteristik individu yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu:
 - a. Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca.
 - b. Menanggapi secara fisik.
 - c. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan dan banyak bergerak.
 - d. Berbicara dengan perlahan.
 - e. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
 - f. Belajar melalui manipulasi dan praktik.
 - g. Menghafal dengan cara belajar dan melihat.
 - h. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

- i. Tidak dapat duduk diam untuk membaca.
- j. Kemungkinan tulisannya jelek.
- k. Ingin melakukan segala sesuatu.
- l. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- m. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- n. Menggunakan kata-kata yang mengandung arti.
- o. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot,
- p. mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh pada saat membaca.

Berdasarkan analisis data dari penyebaran angket tersebut dideskripsikan distribusi karakteristik gaya belajar remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, jenis gaya belajar VAK (Visual, Auditif, Kinestetik) itu dengan presentase 27,77%, VKA (Visual, Kinestetik, Auditif) dengan presentase 9,72%, AVK (Auditif, Visual, Kinestetik) dengan presentase 18,05%, AKV (Auditif, Kinestetik, Visual) dengan presentase 16,67%, KVA (Kinestetik, Visual, Auditif) dengan presentase 13,89% dan KAV (Kinestetik, Auditif, Visual) dengan presentase 13,89%. Dari keterangan presentase diatas dapat disimpulkan untuk presentase karakteristik gaya belajar yang paling tinggi atau paling dominan adalah gaya belajar VAK dengan presentase 27,77% dan yang paling rendah VKA dengan presentase 9,72%.

Selain mengidentifikasi karakteristik gaya belajar remaja, juga dilakukan analisis tentang rata-rata hasil belajar Geografi berdasarkan karakteristik gaya belajarnya. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa gaya belajar VAK (Visual Auditori Kinestetik) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79.41, VKA (Visual Kinestetik Auditori) dengan rata-rata hasil belajar 79.60, AVK (Audiotori Visual Kinestetik) dengan rata-rata hasil belajar 73,09, AKV (audiotori Kinestetik Visual) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66.50, KVA (kinestetik Visual Auditori) dengan rata-rata hasil belajar 74.00, KAV (Kinestetik Auditori Visual) dengan rata-rata hasil belajar 79.00. Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan untuk nilai rata-rata yang paling tinggi itu pada gaya belajar VKA dengan nilai 79.600, dan nilai terendah pada gaya belajar AKV dengan nilai 66,05.

Analisis karakteristik gaya belajar dan rata-rata hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual yang paling dominan pada remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dan rata-rata hasil belajar yang paling tinggi juga pada remaja dengan gaya belajar visual. Agar siswa bisa untuk meningkatkan hasil belajar, perlu pengetahuan untuk mengenal dirinya sendiri, gimana karakteristik gaya belajarnya dan cara belajar yang cocok agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti mensosialisasikan cara belajar yang cocok untuk setiap kevariasian gaya belajar pada setiap individu sebagai berikut:

1 . Audio

- 1) AKV (Auditif, Kinestetik, Visual), Tipe ini berenergi besar, mengambil posisi pemimpin, mengungkapkan perasaannya dengan baik, suka berdebat, bercanda, atau bermain kata-kata. Tipe ini dapat mengingat hal-hal yang dikatakan kata perkata, umumnya berhasil dalam olahraga dan kegiatan fisik.
- 2) AVK (Auditif, Visual, Kinestetik), Tipe ini merupakan pembicara yang hebat, dan kemampuan verbal mereka tampak sangat pintar, tipe ini menyukai debat, penceritaan kisah, permainan kata, dan kegiatan verbal lainnya. Tipe jenis ini sangat

sulit menguasai tugas-tugas fisik dan olahraga. Mereka merasa enggan melakukan kontak fisik dan sulit mengungkapkan emosi mereka.

2 . Kinestetik

- 1) KAV (Kinestetik, Auditif, Visual), Tipe ini berorientasi pada kegiatan fisik, mereka tampaknya selalu bergerak dan suka memegang benda-benda. Bahkan ketika seharusnya duduk tenang, mereka tetap menghentak-hentakkan kaki mereka atau merasa gelisah. Mereka mengamati dengan menyentuh, melakukan sesuatu dan mengamati sendiri. Mereka sulit memusatkan pikiran pada materi visual.
- 2) KVA (Kinestetik, Visual, Auditif), Mereka memiliki banyak energi dan suka bergerak. Mereka menyimpan segala sesuatu untuk mereka sendiri dan belajar dengan mengamati tindakan orang lain secara diam-diam. Mereka mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan mereka dan bisa terbebani dengan pembicaraan terlalu lama. Mereka suka melihat gambaran utuh dan mengenali bagaimana segala sesuatu saling sesuai.

3 . Visual

- 1) VKA (Visual, Kinestetik, Auditif), Mereka dengan mudah mengingat hal yang mereka lihat atau baca, dan juga dapat belajar dengan meniru tindakan orang lain. Akan tetapi, mereka kesulitan mengikuti petunjuk verbal. Mereka bekerja sangat baik dalam lingkungan yang sangat teratur, akan menjadi sulit untuk berpikir jernih apabila meja mereka berantakan. Ketika berbicara, mereka mungkin agak sulit membuat diri mereka dipahami dan memerlukan waktu lama untuk mengerti intinya.
- 2) VAK (Visual, Auditif, Kinestetik), Mereka belajar melalui alat bantu visual seperti grafik, diagram, dan gambar, tetapi juga sangat baik mendengar dan dapat mengikuti petunjuk yang diucapkan. Mereka adalah pembaca aktif, dan merasa mudah menghafal yang mereka baca dengan mencatat dan berbicara kepada diri sendiri.

(Ken dan Dunn dalam (Endra Prihadi, 2008))

Hasil sosialisasi pengenalan karakteristik gaya belajar dalam peningkatan prestasi belajar remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman terlihat antusias remaja untuk mengenal dirinya sendiri, bagaimana cara belajar yang cocok sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya. Selama ini remaja (siswa) sering kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena belum mengenal bagaimana gaya belajarnya dan dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan variasi metode dan media pembelajaran.

Pengabdian ini juga disambut antusias oleh orang tua remaja (anak/siswa) dalam diberikan sosialisasi pengenalan karakteristik gaya belajar dalam peningkatan prestasi belajar remaja Di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman untuk mengetahui bagaimana karakteristik gaya belajar anaknya dan bagaimana cara belajar yang cocok untuk anaknya. Karena selama ini rata-rata orang tua remaja tersebut tidak mengetahui tentang karakteristik gaya belajar anak dan memaksakan serta mendisiplinkan cara belajar yang tidak cocok kepada anaknya.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini sudah memberikan pengetahuan tentang karakteristik gaya belajar kepada remaja di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman sehingga remaja tersebut dapat menyesuaikan cara belajar yang

cocok agar prestasi belajarnya dapat meningkat. Dengan adanya pengabdian ini, orang tua remaja atau siswa juga mengenal seperti apa gaya belajar anaknya dan bagaimana cara belajar yang cocok untuk anaknya tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STKIP PGRI Sumatera Barat dan Program Studi Pendidikan Geografi serta mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan KKL 2019 sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan. Wali Nagari dan masyarakat (orang tua dan siswa) Sungai Durian Kecamatan Patamuan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asran, Nadiroh, & Solihatin, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng Kota Makassar). *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 251–265.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT. Mizan Pustaka.
- Endra Prihadi. (2008). *My Potency: Langkah-Langkah Praktis Menemukan & Mengelola Potensi Dengan Daur Aktualisasi Potensi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Manafe, Y. Y. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Jurnal Spektro*, 2(1), 1–4.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika (Edumatika)*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- S. Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. (2008). *Psikologi Pendidikan* (3rd ed.). Salemba Humanika.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual , Auditorial , Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutication*, 1(1), 1–12.